

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
RESISTENSI PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA
SE-PROVINSI LAMPUNG**

(Tesis)

**Oleh
SUWARSO**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RESISTENSI PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI LAMPUNG

Oleh:

Suwarso

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris *perceived value*, *switching cost*, *switching benefit*, keyakinan diri untuk berubah, dukungan organisasional untuk perubahan dan opini kolega yang menguntungkan dalam memengaruhi resistensi pengguna sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *switching cost*, *switching benefit* dan dukungan organisasional untuk perubahan berpengaruh signifikan terhadap resistensi pengguna. Sedangkan *perceived value*, opini kolega yang menguntungkan dan keyakinan diri untuk berubah tidak berpengaruh terhadap resistensi pengguna.

Hasil temuan juga menunjukkan bahwa Teori Bias Status Quo dan *Theory of Planned Behavior* dapat diaplikasikan dalam penelitian mengenai resistensi pengguna terhadap implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada entitas pemerintah daerah.

Kata kunci: resistensi pengguna, sistem informasi akuntansi, akuntansi berbasis akrual.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING USER RESISTANCE OF ACCRUAL BASED ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM ON REGIONAL GOVERNMENT IN LAMPUNG PROVINCE

By:

Suwarso

This research aims to prove empirically whether perceived value, switching cost, switching benefit, self-efficacy for change, organizational support to change and favorable colleague opinion influence user resistance of accrual based accounting information system on Regional Government in Lampung Province. This study employs quantitative method by survey using purposive sampling method. The result shows that switching cost, and switching benefit, and organizational support to change affects significantly on user resistance. Meanwhile perceived value, favorable colleague opinion, and self-efficacy for change has no affect on user resistance.

The findings also indicate that the Status Quo Bias Theory and Theory of Planned Behavior can be applied in research on user resistance of accrual based accounting information system on local government entities.

Keywords: user resistance, accounting information system, accrual based accounting.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
RESISTENSI PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA
SE-PROVINSI LAMPUNG**

Oleh
SUWARSO

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER SAINS AKUNTANSI

pada

Program Pascasarjana Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

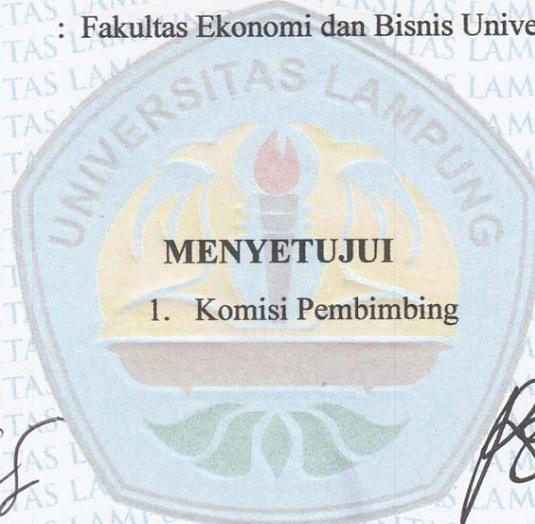
Judul Tesis : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RESISTENSI PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI LAMPUNG**

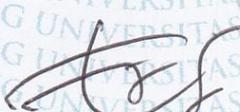
Nama Mahasiswa : **Suwarso**

No. Pokok Mahasiswa : 1421031065

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

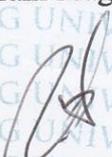
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung




Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19710802 199512 2 001


Pigo Nauli, S.E., M.Si.
NIP 19820623 200812 1 001

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi


Susi Sarumpaet, S.E., MBA., Ph.D., Akt.
NIP 19691008 199512 2 001

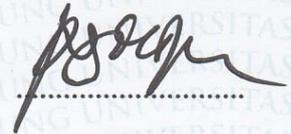
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji :

Ketua : **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.**



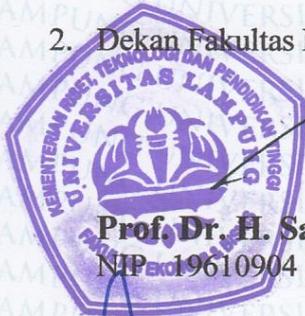
Sekretaris : **Pigo Nauli, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.
NIP. 19530528 198103 1 002

4. Tanggal Lulus Ujian : **08 November 2016**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RESISTENSI PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI LAMPUNG

adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya tulis dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *plagiarisme*.

2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya. Saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Nopember 2016

Pembuat Pernyataan



Suwarso
NPM. 1421031065

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 5 Juni 1979, putra bungsu dari pasangan Sutejo (Alm) dan Asminah (Almh).

Penulis menempuh pendidikan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dasar diselesaikan di SDN 02 Kota Alam Kecamatan Kotabumi Kabupaten Lampung Utara pada tahun 1991;
- 2) Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMPN 2 Way Jepara pada tahun 1994;
- 3) Pendidikan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMUN 1 Metro pada tahun 1997;
- 4) Penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ragam Tunas Lampung Kotabumi program studi Ekonomi Pembangunan pada tahun 2006;
- 5) Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan Strata Dua Magister Ilmu Akuntansi di Universitas Lampung, melalui Program STAR BPKP.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Istriku dan anak-anakku, yang selalu mendo'akan dan mendukung untuk keberhasilan pendidikan dan karirku.

SANWACANA

Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Alloh SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga tesis ini dapat selesai. Tesis dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RESISTENSI PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA SE-PROVINSI LAMPUNG” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains Akuntansi pada Pogram Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf;
2. Ibu Susi Sarumpaet, S.E., MBA, Ph.D., Akt., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt., selaku pembimbing utama yang telah memberikan dukungan, ilmu dan kesempatan dalam membimbing penulis;
4. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc., selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan sumbangsih saran dan masukan dalam membimbing penulis;
5. Ibu Dr. Lindrianasari, SE., M.Si., Akt., selaku pembahas utama yang telah bersedia meluangkan waktu dan ilmu demi kesempurnaan tesis ini;

6. Bapak Harsono Edwin Puspita, S.E., M.Si. dan Ibu Reni Octavia, S.E., M.Si., selaku pembahas pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu dan ilmu demi kesempurnaan tesis ini;
7. Dosen Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas ilmu yang telah disalurkan kepada penulis;
8. Istri dan anak-anakku, yang sudah rela ditinggalkan dan memberikaan do'a dan dukungan selama proses pendidikan ini berlangsung;
9. Teman-teman Magister Ilmu Akuntansi Universitas Lampung Program STAR BPKP Angkatan II yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kerjasama selama ini;
10. Pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, namun demikian semoga tesis ini bermanfaat dikemudian hari. Amin.

Bandar Lampung, Nopember 2016

Suwarso

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.2 Kerangka Teori	14
2.3 Penelitian Terdahulu	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.5 Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pemilihan Sampel	29
3.2 Model Statistika	30
3.3 Definisi Operasional Variabel	30
3.4 Instrumen Penelitian	33
3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	35
3.6 Pengujian Hipotesis	35

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1	Deskripsi Data	36
4.2	Profil Responden	37
4.3	Pengujian Validitas dan Reliabilitas	38
4.4	Statistik Deskriptif	41
4.5	Pengujian Hipotesis	47
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1	Simpulan	55
5.2	Keterbatasan Penelitian	56
5.3	Implikasi dan Saran Penelitian	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis AkruaI yang Digunakan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung	4
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. Pengukuran Instrumen	34
Tabel 4. Hasil Analisis Pengembalian Kuisisioner	36
Tabel 5. Profil Responden	37
Tabel 6. <i>KMO and Bartlett's Test</i>	38
Tabel 7. Analisis Faktor	39
Tabel 8. <i>Total Variance Explained</i>	40
Tabel 9. Hasil Pengujian Validitas	40
Tabel 10. Hasil Pengujian Reliabilitas	41
Tabel 11. Statistik Deskriptif Variabel Resistensi Pengguna	42
Tabel 12. Statistik Deskriptif Variabel Nilai Persepsian	42
Tabel 13. Statistik Deskriptif Variabel <i>Switching Cost</i>	43
Tabel 14. Statistik Deskriptif Variabel <i>Switching Benefit</i>	44
Tabel 15. Statistik Deskriptif Variabel Opini Kolega yang Menguntungkan	45
Tabel 16. Statistik Deskriptif Variabel Keyakinan Diri untuk Berubah.....	45
Tabel 17. Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Organisasional untuk Perubahan	46
Tabel 18. <i>ANOVA</i>	47
Tabel 19. <i>Model Summary</i>	47
Tabel 20. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial	48
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Penelitian	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuntutan pelaksanaan pengelolaan keuangan negara agar dijalankan dengan transparan dan akuntabel menjadi isu yang sangat penting di pemerintahan Indonesia. Tuntutan-tuntutan masyarakat yang semakin kuat mendorong pemerintah pada tahun 2010, melalui Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) menerbitkan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menggantikan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sesuai PP Nomor 71 Tahun 2010 mengamanatkan untuk dilaksanakan selambat-lambatnya pada Tahun Anggaran 2015. SAP ini mengakui pendapatan, beban, aset, utang, dan ekuitas dalam pelaporan finansial berbasis akrual, serta mengakui pendapatan, belanja, dan pembiayaan dalam pelaporan pelaksanaan anggaran berdasarkan basis yang ditetapkan dalam APBN/APBD. Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE) dan Catatan atas Laporan

Keuangan (CaLK) merupakan 7 (tujuh) bentuk laporan keuangan yang wajib disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah.

Dilain pihak, muncul argumen lain bagi pemerintah daerah yang didasari oleh pertimbangan biaya dan manfaat dari penyusunan laporan keuangan berbasis akrual. Hal ini memerlukan biaya (misalnya: biaya pergantian software dan biaya bimbingan dan pelatihan) yang tidak sedikit bagi pemerintah daerah, dimana manfaat yang diterima harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan sehingga laporan keuangan ini lebih berguna daripada basis sebelumnya.

Kompleksitas dalam implementasi akuntansi berbasis akrual, dalam penerapannya memerlukan sistem informasi akuntansi dan sistem berbasis teknologi informasi yang lebih rumit. Perubahan sistem akuntansi pemerintah daerah memberikan dampak pada perubahan sistem informasi. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan *output* yang tidak diharapkan. Selanjutnya akan memunculkan permasalahan dalam proses implementasi.

Resistensi pengguna (*user resistance*) merupakan salah satu masalah dalam perubahan sistem informasi akuntansi berbasis akrual. Kemungkinan terdapat pihak internal (individu-individu) yang sudah terbiasa dengan sistem yang lama dan enggan untuk mengikuti perubahan. Kunci keberhasilan dalam implementasi sistem akan bereaksi setiap ada perubahan adalah individu selaku pengguna. Reaksi individu yang timbul atas perubahan yang akan dijalankan termasuk dalam dimensi keperilakuan.

Perilaku resisten ditunjukkan oleh pengguna sistem dalam upaya menolak menggunakan sistem informasi yang baru. Perilaku ini dapat bervariasi dan dapat

disebabkan oleh banyak faktor, seperti misalnya keengganan seseorang dalam menggunakan sistem yang baru karena dia tidak mengerti, sudah merasa nyaman dengan sistem yang ada dan tidak dilatih dengan baik untuk menggunakan sistem yang baru.

Sistem informasi dapat diterima dengan baik oleh pemakainya, jika perilaku menolak dapat diubah atau pengembangan sistem terlebih dahulu dipersiapkan secara matang. Perilaku tidak dapat diubah secara langsung ke perilakunya, tetapi melalui anteseden-anteseden, penentu-penentu atau penyebab-penyebab perilaku tersebut. Kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) terhadap sistem informasi merupakan salah satu anteseden dari perilaku. Dengan demikian mengubah perilaku dapat dilakukan dengan mengubah kepercayaan (*belief*) dari individu menjadi kepercayaan (*belief*) yang positif untuk menerima sistem teknologi informasinya (Jogiyanto, 2007). Oleh karenanya faktor-faktor yang memicu perilaku tersebut dapat diteliti.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Kim dan Kankanhali (2009) dan Suhendro dkk (2015) yang melakukan penelitian tentang resistensi pengguna atas perubahan sistem informasi baru dengan menggunakan perspektif teori penerimaan teknologi dan teori bias status quo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kim dan Kankanhali (2009) adalah penelitian ini dilakukan pada organisasi sektor publik, menyesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan operasional organisasi pemerintah Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung yang mempengaruhi karakteristik tujuan akuntansi dan pelaporan keuangannya. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suhendro dkk (2015) adalah penelitian ini dilakukan pada tahap awal implementasi sistem informasi

akuntansi berbasis akrual, yaitu pada tahap pengembangan dan pelaksanaan sistem informasi akuntansi berbasis akrual di Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, serta tidak menggunakan variabel umur dan lama bekerja sebagai variabel kontrol.

Pada penelitian ini teori *equity implementation model* dan *technology acceptance model* tidak diadopsi. Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual di pemerintah daerah didasarkan pada peraturan yang sifatnya *mandatory* maka analisis untuk mengambil keputusan untuk melakukan perubahan wajib dilaksanakan tanpa mempertimbangkan analisis perubahan pada *outcome* maupun perubahan pada *input (net equity)*.

Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung telah menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015, meskipun terdapat perbedaan sistem informasi akuntansi yang digunakan, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual yang Digunakan Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Sistem yang digunakan
1.	Kota Bandar Lampung	Aplikasi Mandiri Microsoft Excell
2.	Kota Metro	SIMDA-BPKP
3.	Kab. Lampung Selatan	SIMDA-BPKP
4.	Kab. Lampung Utara	SIMDA-BPKP
5.	Kab. Lampung Tengah	SIMDA-BPKP
6.	Kab. Lampung Barat	Aplikasi Mandiri
7.	Kab. Tulang Bawang	SIMDA-BPKP
8.	Kab. Way Kanan	Aplikasi Mandiri
9.	Kab. Lampung Timur	SIPKD-USADI
10.	Kab. Tanggamus	SIMDA-BPKP
11.	Kab. Pesawaran	SIMDA-BPKP
12.	Kab. Tulang Bawang Barat	SIMDA-BPKP
13.	Kab. Mesuji	SIMDA-BPKP
14.	Kab. Pringsewu	SIMDA-BPKP
15.	Kab. Pesisir Barat	SIMDA-BPKP

Sumber: Data diolah

Penelitian ini meneliti resistensi pengguna atas perubahan sistem informasi akuntansi dari sistem informasi berbasis *cash toward accrual* ke sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada entitas Pemerintah Kabupaten/ Kota se-Provinsi Lampung. Perspektif pengguna yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna tetap nyaman dengan sistem sebelumnya (*cash toward accrual*).

Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang telah memuat konsep mengenai penyebab terjadinya resistensi pengguna terhadap sistem teknologi informasi, namun pemahaman mengenai bagaimana proses evaluasi yang dijalankan pengguna atau mekanisme proses pengambilan keputusan pengguna untuk menolak atau menerima suatu teknologi masih sangatlah terbatas (Kim dan Kankanhalli, 2009). Oleh karena itu, penelitian ini menggabungkan beberapa model penelitian terdahulu yang berkaitan dengan resistensi pengguna untuk dijadikan dasar teori yang kuat dalam menjelaskan fenomena resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi.

Status Quo Bias Theory (Samuelson dan Zeckhauser, 1988) dinilai sebagai teori yang dapat menjelaskan fenomena resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi. *Theory of Planned Behavior* atau TPB (Ajzen, 1988 dalam Kim dan Kankanhalli, 2009) digunakan karena teori ini merupakan sebuah pondasi teori yang penting dalam literatur penerimaan teknologi.

Status quo bias theory menjelaskan bagaimana seorang individu memilih untuk tetap pada situasi dan kondisinya pada saat tersebut daripada mengikuti/mengambil alternatif yang lain. Hal ini dijelaskan dalam tiga kategori yaitu pengambilan keputusan secara rasional (*rational decision making*),

kesalahan persepsi kognitif (*cognitive misperceptions*), dan komitmen psikologis (*psychological commitment*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah *perceived value* berpengaruh terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual?
- b. Apakah *switching costs* berpengaruh langsung terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual?
- c. Apakah *switching benefits* berpengaruh langsung terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual?
- d. Apakah keyakinan diri untuk berubah berpengaruh terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual?
- e. Apakah dukungan organisasional untuk perubahan berpengaruh terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual?
- f. Apakah opini kolega yang menguntungkan berpengaruh terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Memberikan bukti empiris pengaruh langsung *perceived value* terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung.
- b. Memberikan bukti empiris pengaruh langsung *switching costs* terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung.
- c. Memberikan bukti empiris pengaruh langsung *switching benefits* terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung.
- d. Memberikan bukti empiris pengaruh langsung keyakinan diri untuk berubah terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung.
- e. Memberikan bukti empiris pengaruh langsung dukungan organisasional untuk perubahan terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung.
- f. Memberikan bukti empiris pengaruh langsung opini kolega yang menguntungkan terhadap resistensi pengguna atas implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan kepada akademisi mengenai resistensi pengguna apabila entitas pemerintah daerah mengimplementasikan sistem informasi baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pihak Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung dalam memahami bagaimana resistensi pengguna terjadi dalam implementasi sistem informasi sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam menekan resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan pada masalah resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi akrual pada Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung dan hal ini dilihat dari sudut pandang *status quo bias theory* yang dikombinasikan dengan *theory of planned behavior*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini akan memaparkan teori-teori yang menjadi landasan dalam menjelaskan fenomena resistensi pengguna. Dalam bab ini juga akan diuraikan hipotesis yang akan diuji dan model yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai pemilihan sampel dalam penelitian ini, selanjutnya juga dijelaskan mengenai sumber data, teknik pengumpulan data, model statistika, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas serta rancangan pengujian hipotesis.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini memaparkan mengenai deskripsi data, profil responden, hasil pengujian validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif dan pengujian hipotesis.

BAB V: Simpulan dan Saran

Bab ini memaparkan mengenai simpulan, keterbatasan penelitian serta implikasi dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Resistensi Pengguna

Definisi resistensi pengguna adalah reaksi yang bertentangan dengan perubahan yang diajukan. Menurut Hierchheim dan Newman (1988) pertentangan dapat ditunjukkan secara terang-terangan berupa sabotase, atau secara diam-diam seperti menjalankan tapi menggerutu atau mengkritik sistem baru. Markus (1983) mendefinisikan resistensi pengguna sebagai reaksi yang berlawanan terhadap perubahan yang dirasakan oleh pengguna atas implementasi sistem informasi yang baru. Artinya, kecenderungan individu untuk menolak perubahan dan berusaha mempertahankan status dan kenyamanan kerja sebagaimana yang telah mereka peroleh sebelumnya disebut resistensi.

Pada setiap tahap dari siklus implementasi sistem informasi dapat terjadi resistensi pengguna; tahap perancangan sistem, tahap implementasi, dan tahap operasi. Resistensi pengguna pada tahap perancangan sistem terjadi manakala analis sistem tidak berminat untuk berpartisipasi dalam menentukan spesifikasi dan membuat rancang bangun dalam pengembangan sistem informasi yang baru. Resistensi pengguna pada tahap implementasi terjadi saat pengguna tidak mau

mengambil peran atau tidak tertarik untuk mengenal dan mempelajari sistem yang digunakan. Resistensi pengguna pada tahap operasi terjadi manakala mereka menolak untuk menggunakan sistem informasi yang digunakan (Hierchheim dan Newman, 1988).

Resistensi pengguna mencerminkan perilaku sebagaimana yang dinyatakan oleh Dickson dan Simmons (1994) dalam Kim dan Kankanhalli (2009), yaitu:

- a. Pekerja manual seolah-olah menjalankan namun secara diam-diam melakukan sabotase terhadap sistem informasi yang baru; dan
- b. Manajemen gagal menggunakan atau tidak percaya terhadap output yang dihasilkan dari sistem informasi baru yang akan digunakan.

Tingkat resistensi harus dapat dikendalikan dan menjadi perhatian utama para pengambil keputusan agar mampu mengurangi resistensi pengguna supaya pada tahap implementasi sistem informasi yang baru dapat berhasil.

Resistensi pengguna merupakan aspek perilaku yang pembahasannya menggunakan teori penerimaan teknologi, yang bersumber dari berbagai teori penerimaan teknologi (TAM, TPB, TRA, UTAUT). Akan tetapi, Kim dan Kankanhalli (2009) menggabungkan antara teori TAM dan TPB. Dari TAM diambil *perceived value* nya saja dari TPB diambil *subjective norm* (pandangan user terhadap *norma social* di lingkungannya).

Pengukuran *perceived value* dilakukan dengan menggunakan pendekatan teori bias status quo, dilihat dengan 3 cara, yaitu:

- a. Persepsi kognitif (merupakan persepsi individu bahwa apabila jika ada perubahan memperhatikan akan lebih banyak kerugiannya atau lebih banyak kebaikannya yang diperoleh);
- b. Pembuatan keputusan yang rasional (perhitungan *costs* dan *benefits*); dan
- c. Komitmen psikologis (membahas tentang resistensi pengguna yang disebabkan karena norma sosial), salah satu bentuknya adalah berupa Opini kolega.

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Resistensi Pengguna

Kecenderungan individu untuk tidak berjalan seiring dengan perubahan organisasi, baik oleh ketakutan individu atau kesulitan organisasi merupakan resistensi terhadap perubahan, dimana terdapat reaksi emosional atau perilaku terhadap perubahan kerja riil atau imajinatif. Hal ini merupakan reaksi alamiah terhadap sesuatu yang menyebabkan gangguan dan hilangnya ekuilibrium. Perubahan akan dilakukan apabila individu mempunyai kapasitas untuk melakukannya. Faktor-faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya resistensi pengguna merupakan sikap korsevatisme, kurangnya nilai/kebutuhan yang dirasakan (*perceived value*), dukungan organisasi untuk perubahan (*organizational support for change*) yang kurang, kualitas teknis yang lemah, dan penyebab lainnya yaitu *switching cost/benefit*, keyakinan diri untuk menghadapi perubahan, dan opini kolega (Hierchheim dan Newman, 1988).

Sikap konservatisme ditunjukkan dengan rasa nyaman individu atas kondisi dan situasi yang ada. Kondisi nyaman ini menyebabkan individu tidak mau melakukan perubahan atau dalam posisi *status quo*. Karena mereka dipaksa untuk

beradaptasi dengan kondisi dan cara kerja baru yang membutuhkan etos kerja yang lebih maka terjadi keengganan individu terhadap perubahan.

Bentuk dari ketidakpercayaan atas manfaat yang akan diperoleh apabila terjadi perubahan menunjukkan kurangnya nilai/kebutuhan yang dirasakan (*perceived value*). Resistensi pengguna akan terjadi bila pengguna merasakan ketiadaan perbedaan antara sistem yang lama dengan sistem yang baru.

Alasan yang selalu sering diungkapkan oleh pengguna maupun peneliti yang menyebabkan terjadinya resistensi untuk perubahan adalah dukungan organisasi; berupa komitmen dalam mendukung kesuksesan implementasi sistem informasi yang baru. Komitmen tersebut dapat berupa perhatian, kebijakan, dan tindakan yang memberikan semangat dan dorongan kepada pegawai. Pegawai akan enggan mengimplementasikan sistem yang baru jika pimpinan tidak memberikan komitmen dan dukungan.

Sistem yang tidak familiar bagi pengguna, tidak handal, fungsi-fungsinya yang kurang dan lambat menjadi penyebab lemahnya kualitas teknis sistem yang diimplementasikan. Hal ini mengakibatkan pengguna sistem informasi menjadi enggan untuk mengimplementasikan secara benar dan sepenuh hati.

Tingkat resistensi pengguna terhadap perubahan juga ditentukan dengan keyakinan diri untuk berubah. Pengguna cenderung akan resisten jika perubahan dianggap sebagai ancaman. Namun, apabila perubahan dianggap sebagai suatu tantangan yang harus dipecahkan, maka pengguna akan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut (Bandura, 1995).

Setiap orang cenderung akan menghindari ketidakpastian dalam pengambilan keputusan (Samuelson dan Zekchauser, 1988). Hal ini disebabkan karena tidak adanya manfaat yang dirasakan oleh pengguna ketika terjadi ke perubahan sistem baru (*switching cost* dan *switching benefits*). Sehingga semakin tinggi *switching cost* maka resistensi pengguna terhadap perubahan akan tinggi pula, dan semakin tinggi *switching benefits* maka resistensi pengguna terhadap perubahan akan semakin rendah.

Opini kolega merupakan bagian dari komitmen psikologis dalam merespon suatu perubahan dengan cara berdiskusi dan mengkonfirmasi pendapat ke kolega-koleganya (*social norm*) menjadi pengaruh yang normatif (Ajzen, 2002; Lewis et.al.,2003 dalam Kim dan Kankanhalli, 2009). Apabila opini kolega memberikan dukungan positif kepada pengguna sistem, maka resistensi terhadap perubahan akan kecil, dan sebaliknya apabila opini kolega memberikan dukungan negatif maka resistensinya akan tinggi.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 *The Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan sebuah pondasi teori yang penting dalam literatur penerimaan teknologi. Ajzen (1991) mendefinisikan: “*The Theory of Planned Behavior (TPB) predicts that planned behaviors are determined by behavioral intentions which are largely influenced by an individual’s attitude toward a behavior, the subjective norms encasing the execution of the behavior, and the individual’s perception of their control over the behavior.*”

Prediksi terbaik dari keinginan individu dicerminkan dari perilaku berupa; sikap dan perilaku, norma-norma subyektif yang mengarah ke perilaku, dan pengendalian perilaku persepsian individu yang menjelaskan keinginan individu (Cameron, 2010).

Berbagai perilaku di berbagai disiplin ilmu telah banyak menggunakan TPB, diantaranya dalam menjelaskan perilaku dalam rangka implementasi sistem informasi yang baru dalam perspektif bias status quo.

2.2.2 Teori Bias *Status Quo* (*Status Quo Bias Theory*)

Teori ini menjelaskan preferensi individu untuk mempertahankan status atau situasi yang ada. Teori bias status quo dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu pembuatan keputusan rasional (*rational decision making*), kesalahan persepsi kognisi (*cognition misperception*), dan komitmen psikologis (*psychological commitment*) (Samuelson dan Zeckhauser, 1988).

Membuat perubahan ke sebuah alternatif baru dengan terlebih dahulu melakukan evaluasi atas penaksiran biaya relatif dibandingkan manfaat perubahan merupakan pembuatan keputusan yang rasional. Biaya transisi dan biaya ketidakpastian merupakan dua tipe biaya dalam pandangan pembuatan keputusan rasional. Biaya yang terjadi sebagai dampak penyesuaian dengan situasi/kondisi yang baru disebut biaya transisi; biaya untuk tahap pembelajaran pada implementasi sistem informasi baru atau biaya yang muncul karena adanya pekerjaan yang hilang karena penerapan sistem informasi baru. Sedangkan biaya yang timbul akibat adanya ketidakpastian secara psikologis atau persepsi mengenai risiko yang dihubungkan dengan penerapan sistem informasi baru

disebut biaya ketidakpastian (Samuelson dan Zeckhaur, 1998). Dengan implementasi sistem informasi akan menimbulkan perubahan yang mendasar pada sistem dan prosedur kerja, kekhawatiran atas resiko yang tinggi atas perubahan yang terjadi, maka bias status quo menjadi tinggi.

Perasaan tidak suka terhadap kerugian menimbulkan kesalahan persepsi kognitif. Apabila kerugian yang dirasakan lebih besar dibandingkan dengan keuntungan nilai persepsi yang diperoleh, individu akan cenderung memilih mempertahankan posisi yang ada seperti saat ini (*status quo*) (Kahneman dan Tversky, 1979 dalam Kim dan Kankanhalli, 2009); *bias status quo* menjelaskan bahwa individu akan cenderung menolak resiko apabila individu merasa pada kondisi mengalami kerugian.

Bias status quo juga dapat dijelaskan dengan komitmen psikologis. Samuelson dan Zeckhauser (1988) menyatakan terdapat tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap komitmen psikologis; *sunk cost*, *social norms*, dan usaha untuk terlibat dalam pengendalian.

2.2.3 Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrua

Reformasi pengelolaan keuangan negara/daerah menuju tata kelola yang baik sebagaimana yang diamanahkan pada Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 mengamanatkan perubahan basis akuntansi dari *cash toward accrual* ke basis akrual pada entitas pemerintahan di Indonesia. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) mengatur prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah daerah. SAP akrual ditetapkan dalam

PP Nomor 71 Tahun 2010 yang mengacu pada *International Public Sector Accounting Standard (IPSAS)*.

PP 71 tahun 2010 menyatakan alasan pengembangan laporan keuangan berbasis akrual sebagai berikut:

- a. penyajian informasi keuangan yang lebih informatif, terutama dalam hubungannya dengan pengukuran kinerja pemerintah terkait biaya jasa layanan, efisiensi, dan pencapaian tujuan dalam periode akuntansi terkait;
- b. memberikan gambaran yang utuh atas posisi keuangan pemerintah untuk tujuan pengambilan keputusan; dan
- c. mengikuti *international best practices* dari negara-negara lain dan memenuhi amanat UU bidang Keuangan Negara.

Basis akuntansi dimana transaksi ekonomi atau peristiwa akuntansi diakui dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan disebut basis akrual. Pelaporan berbasis akrual bermanfaat dalam mengevaluasi kinerja pemerintah terkait biaya jasa layanan, efisiensi, dan pencapaian tujuan (Study Nomor 14 IFAC *Public Sector Committee*, 2002). Pengguna dapat mengidentifikasi posisi keuangan pemerintah dan perubahannya, bagaimana pemerintah mendanai kegiatannya sesuai dengan kemampuan pendanaannya sehingga dapat diukur kapasitas pemerintah yang sebenarnya, memungkinkan pemerintah untuk mengidentifikasi kesempatan dalam menggunakan sumberdaya masa depan dan mewujudkan pengelolaan yang baik atas sumberdaya tersebut. Laporan keuangan yang menyediakan informasi mengenai sumber daya keuangan/ekonomi, transfer,

pembiayaan, sisa lebih/kurang pelaksanaan anggaran, saldo anggaran lebih, surplus/defisit-laporan operasional, aset, kewajiban, dan ekuitas dilaksanakan untuk memenuhi tujuan tersebut.

Basis akuntansi adalah basis akrual (PP Nomor 71 Tahun 2010). Namun basis akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan masih gabungan antara basis kas dan basis akrual. Penyusunan anggaran daerah masih menggunakan basis kas sehingga pelaporan pelaksanaan anggaran (*budgetary report*) menggunakan basis kas yaitu untuk Laporan Realisasi Anggaran (LRA) dan Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP SAL). Sedangkan laporan keuangan (*financial*) yang berbasis akrual adalah untuk Laporan Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), Neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK).

Dengan penerapan akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan basis akuntansi *cash toward accrual*, bukan semata-mata sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (aspek administratif) semata namun merupakan bentuk tanggung jawab dan transparansi pemerintah daerah kepada pemangku kepentingan. Bagi pemerintah daerah hal ini bermanfaat memberikan informasi yang lebih transparan mengenai biaya pemerintah dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Bagi masyarakat pengguna laporan keuangan bermanfaat untuk menilai akuntabilitas pengelolaan seluruh sumber daya oleh suatu entitas, menilai kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari suatu entitas serta pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya pemerintah daerah.

Sebagai lembaga yang berwenang menyusun standar akuntansi, KSAP telah menyesuaikan pola SAP berbasis kas menuju akrual sehingga lebih mudah bagi para pengguna karena para pengguna telah memiliki pemahaman dan pengalaman terhadap SAP berbasis kas menuju akrual. Pemerintah daerah selaku pengguna PP Nomor 71 Tahun 2010 masih dalam tahap pembelajaran dan perlu waktu yang cukup lama untuk memahaminya sehingga apabila SAP akrual berbeda jauh dengan SAP berbasis kas menuju akrual akan menimbulkan resistensi pengguna.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengujian resistensi pengguna terhadap implementasi sistem informasi baru dalam perspektif *status quo bias* telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Setting Penelitian	Uraian	Hasil
Saring Suhendro, Sylvia Veronica NPS dan Pigo Nauli (2015)	Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah	6 Pemerintah Kabupaten/ Kota	Penelitian dilakukan pada tahap persiapan dan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis akrual di pemerintah daerah	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Perceived value</i> mengurangi resistensi pengguna b. <i>Switching Costs</i> tidak berpengaruh terhadap resistensi pengguna. c. Keyakinan diri untuk berubah tidak berpengaruh terhadap resistensi pengguna d. Dukungan organisasional untuk berubah tidak berpengaruh signifikan terhadap resistensi pengguna e. Opini Kolega tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan

Nama Peneliti	Judul	Setting Penelitian	Uraian	Hasil
Kim dan Kankanhalli, 2009	<i>Investigating user resistance to information systems implementation: a status quo bias perspective</i>	Perusahaan IT di Singapura	Penelitian dilakukan pada tahapan implementasi sistem informasi pada suatu perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Perceived value</i> memediasi hubungan antara <i>switching cost</i> dan resistensi pengguna b. <i>Perceived value</i> dan <i>organizational support for change</i> dapat mengurangi resistensi pengguna. c. <i>Self-efficacy</i> dan opini kolega tidak berpengaruh terhadap resistensi pengguna
Syifa dan Sony, 2014	Analisis resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi	Beberapa organisasi di Kota Banda Aceh	Studi dilaksanakan melalui survey pada dua perusahaan yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> a. dalam merespon perubahan kepada sistem informasi yang baru, pengguna melakukan analisis biaya dan manfaat atas perubahan tersebut b. pengguna dengan <i>self-efficacy</i> yang tinggi cenderung memiliki determinasi yang kuat untuk menguasai sistem yang baru dan akan mempersepsikan c. dukungan organisasional memainkan peran yang penting dalam membantu pengguna untuk menguasai sistem yang baru d. <i>Favorable colleague opinion</i> juga memainkan peran penting dalam menekan tingkat resistensi pengguna
Wong, 2011	Pengaruh <i>Switching Cost</i> terhadap Resistensi Pengguna pada Implementasi Sistem Perusahaan	Perusahaan-perusahaan manufaktur di Korea yang mengimplem entasikan sistem perusahaan baru	Survey dilakukan terhadap karyawan pada perusahaan manufaktur	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Uncertainty cost</i> dan <i>sunk cost</i> secara langsung meningkatkan resistensi pengguna b. <i>Transition cost</i> dan <i>loss cost</i> secara tidak langsung meningkatkan resistensi pengguna

Nama Peneliti	Judul	Setting Penelitian	Uraian	Hasil
Putritama, 2010	Resistensi pengguna terhadap implementasi mobile banking pembayaran SPP dalam perspektif bias status quo	Implementasi <i>mobile banking</i> tahun 2010 di Universitas Sebelas Maret Surakarta	Penelitian ini mengkombinasikan <i>Theory of Planned Behavior</i> , teori bias status quo, dan teori resistensi <i>EIM</i> dalam rangka menjelaskan resistensi pengguna implementasi mobile banking untuk pembayaran uang SPP di Universitas Sebelas Maret Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Perceived value</i> mengurangi resistensi pengguna b. Opini kolega tidak terbukti meningkatkan manfaat perpindahan maupun mengurangi resistensi pengguna, c. keyakinan sendiri untuk berubah (<i>Self-efficacy for change</i>) tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap resistensi pengguna.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Perceived Value* terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual

Pertimbangan pada perubahan dari *status quo* ke situasi yang baru pada teori *status quo bias* dijadikan *perceived value* individu ketika mengevaluasi apakah manfaat yang diperoleh melebihi dari biaya yang dikeluarkan. Saat pemerintah daerah akan mengimplementasikan sistem informasi dari sistem akuntansi berbasis *cash toward accrual* ke sistem informasi akuntansi berbasis akrual merupakan situasi yang baru dalam konteks penelitian ini.

Kecenderungan yang kuat yang dimiliki pengguna sistem informasi untuk memaksimalkan nilai dalam pengambilan keputusannya dan kecil kemungkinannya untuk menolak perubahan apabila nilai yang dipersepsikan lebih tinggi atau dengan kata lain *benefit* lebih besar daripada *cost* (Sirdeshmukh et

al.2002). Penelitian menunjukkan bukti bahwa *perceived value* dapat mengurangi resistensi pengguna (Kim dan Kankanhalli, 2009; Putritama, 2010; Syifa dan Sony, 2014; dan Suhendro dkk, 2015).

Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *perceived value* berpengaruh terhadap resistensi pengguna. Kemungkinan resistensi pengguna terhadap perubahan akan meningkat jika *perceived value* atas perubahan rendah. Demikian juga sebaliknya, kemungkinan besar resistensi pengguna terhadap perubahan menurun jika *perceived value* atas perubahan itu tinggi.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Perceived value* berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

2.4.2 Pengaruh *Switching Costs* terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual

Switching cost dimaknai sebagai perubahan waktu dan usaha yang dirasakan oleh pengguna ketika terjadi perubahan dari sistem informasi lama ke sistem informasi yang baru. Samuelson dan Zekchauser (1988) menyatakan *switching cost* terdiri dari biaya transisi, biaya ketidakpastian, dan *sunk cost*, dimana ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari teori bias status quo.

Beban dan kerugian permanen yang timbul akibat dari melakukan perubahan merupakan biaya transisi. Kahneman dan Tversky (1979) dalam Kim dan Kankanhalli (2009) menyatakan individu cenderung enggan untuk melakukan perubahan jika biaya transisi meningkat. Inder dan O'brien (2003) dalam Kim dan Kankanhalli (2009) menyatakan biaya ketidakpastian menyebabkan individu akan

bereaksi negatif terhadap perubahan. Reaksi tersebut akan menjadi bias pengguna terhadap status quo (Samuelson dan Zekchauser, 1988). Ketidakpastian dalam pengambilan keputusan cenderung dihindari oleh individu. Sedangkan *sunk cost* menyebabkan orang menjadi resisten terhadap perubahan karena mereka tidak ingin melupakan keputusan investasi masa lalunya dalam hal waktu dan usaha yang telah dilakukannya dalam kondisi status quo.

Semakin tinggi perubahan waktu dan usaha yang dialami oleh individu atas perubahan ke sistem informasi akrual maka individu cenderung menjadi resisten terhadap perubahan dan akan mempertahankan *status quo* dan sebaliknya.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: *Switching costs* berpengaruh positif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual

2.4.3 Pengaruh *Switching Benefits* terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual

Perubahan manfaat yang dirasakan oleh pengguna ketika terjadi perubahan dari sistem informasi lama ke sistem informasi yang baru dimaknai sebagai *switching benefits*. Secara logika, semakin tinggi manfaat yang dirasakan oleh individu atas perubahan ke sistem informasi akuntansi berbasis akrual maka individu cenderung tidak resisten terhadap perubahan dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena individu akan melaksanakan perubahan apabila perubahan tersebut memberikan manfaat yang lebih baik dari kondisi yang ada pada saat ini (*status quo*).

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: *Switching benefits* berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

2.4.4 Pengaruh Opini Kolega yang Menguntungkan terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual

Lewis et al. (2003) menyatakan opini kolega merupakan bagian dari norma sosial yang dipertimbangkan sebagai suatu pengaruh sosial yang penting dimana individu-individu akan berkontribusi kepada lingkungan pekerjaannya. Persepsi yang merupakan pendapat/dukungan kolega terhadap perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi yang baru yaitu sistem informasi akuntansi akrual merupakan definisi opini kolega. Bentuk dukungan yang menguntungkan (*favorable*) atau tidak menguntungkan (*unfavorable*) terhadap perubahan sistem informasi yang baru dikaitkan dengan opini kolega terhadap aktivitas merespon perubahan. Ajzen (2002) menyatakan opini kolega merupakan bagian dari komitmen psikologis dalam merespon suatu perubahan dengan cara berdiskusi dan mengkonfirmasi pendapat ke kolega-koleganya (*social norm*) menjadi pengaruh yang normatif. Kondisi ini merupakan bagian dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB).

Resistensi pengguna akan berkurang jika opini kolega mendukung kearah perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual, karena ketika kolega memberikan pendapat dan masukan kepada pengguna bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akrual itu akan membawa perubahan kinerja yang lebih baik, maka pengguna akan menerima perubahan. Sebaliknya, apabila kolega

memberikan pendapat yang tidak mendukung perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual maka pengguna akan menjadi resisten dan akan mempertahankan status quo.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Opini kolega yang menguntungkan berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual

2.4.5 Pengaruh Keyakinan Diri untuk Berubah terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual

Bandura (1995) menyatakan keyakinan diri untuk berubah merupakan keyakinan individu atas kemampuan diri sendiri untuk beradaptasi dengan situasi baru. Tiap individu akan mempunyai persepsi yang berbeda dalam memandang suatu masalah. Masalah dijadikan sebagai suatu tantangan yang harus dipecahkan atau dianggap sebagai ancaman yang harus dihindari. Perbedaan persepsi tersebut tergantung pada keyakinan diri untuk berubah (*self-efficacy for change*) masing-masing individu. Individu akan cenderung menjadi resisten terhadap perubahan apabila menganggap perubahan sebagai suatu ancaman. Bandura (1995) menyatakan apabila perubahan dianggap sebagai suatu tantangan, maka individu akan menerima perubahan dan dapat beradaptasi dengan perubahan secara cepat. *Self-efficacy for change* merupakan bagian dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB).

Syifa dan Sony (2014) menunjukkan bukti bahwa *self-efficacy for change* dapat mengurangi resistensi pengguna. Perubahan ke sistem informasi baru akan diterima oleh individu dengan tingkat keyakinan diri untuk berubah yang tinggi.

Hal ini menunjukkan individu siap menerima perubahan dan tidak mempertahankan status quo.

Pengguna sistem informasi akuntansi akrual dengan tingkat keyakinan diri untuk berubah tinggi, akan menghadapi perubahan tersebut dengan penuh percaya diri serta memiliki keyakinan yang tinggi untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut. Sebaliknya, pengguna sistem informasi akuntansi akrual yang memiliki tingkat keyakinan diri untuk berubah rendah, maka kemungkinan pengguna tersebut menjadi lebih resisten terhadap perubahan dan akan mempertahankan status quo.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Keyakinan diri untuk berubah berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual

2.4.6 Pengaruh Dukungan Organisasional untuk Perubahan terhadap Resistensi Pengguna dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual

Pengguna sistem informasi membutuhkan dukungan organisasional dalam mengimplementasikan sistem informasi baru, dapat berupa pemberian fasilitas dan pemberian pelatihan-pelatihan baik internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen organisasi yang mendukung proses perubahan dan mempermudah pengguna dalam memahami dan mempelajari sistem informasi baru. Kim dan Kankanhalli (2009) menyatakan bahwa apabila dukungan organisasi untuk berubah dirasakan oleh individu tinggi, maka meningkatkan manfaat yang dipersepsikan oleh pengguna terutama waktu dan usaha yang diperlukan untuk mempelajari cara kerja sistem informasi akuntansi yang baru.

Dukungan organisasional yang merupakan bagian dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB) diperlukan dalam pengendalian internal terhadap situasi baru pada suatu entitas. Implikasi dari perubahan ke sistem informasi baru terletak pada perubahan mekanisme kerja baru yang membutuhkan panduan dan sumber daya dalam mempelajarinya. Pemberian panduan, pelatihan, dan menyediakan sumber daya berupa biaya-biaya akan mempengaruhi reaksi pengguna kepada perubahan atas implementasi sistem informasi yang baru merupakan bentuk dukungan organisasional yang dapat dilakukan. Penelitian Kim dan Kankanhalli (2009) serta Syifa dan Sony (2014) menunjukkan bahwa dukungan organisasional dapat mengurangi resistensi pengguna.

Resistensi pengguna terhadap implementasi sistem informasi akuntansi akrual akan semakin kecil apabila dukungan organisasional pemerintah daerah terhadap perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual itu tinggi (Suhendro dkk, 2015). Dukungan tersebut bisa berupa sumber daya dan kepedulian secara langsung secara organisasional yang mendorong dan meningkatkan semangat untuk mempelajari dan mengimplementasikan sistem akuntansi akrual secara efisien dan efektif.

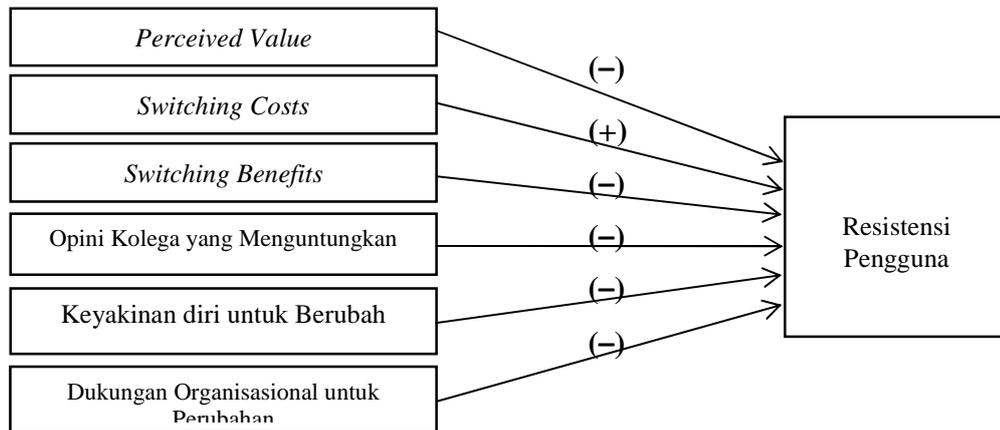
Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Dukungan organisasional untuk perubahan berpengaruh negatif terhadap resistensi pengguna dalam implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pemilihan Sampel

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui metoda survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah sampel dibagi dalam 4 sub sampel; SKPD dengan *profit centre*, SKPD dengan *cost centre*, SKPD dengan *service centre* dan SKPD *consolidator*. Pertimbangan kedua adalah responden penelitian ini merupakan staf atau pegawai yang terlibat dalam implementasi sistem informasi berbasis akrual pada SKPD Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung selaku pengguna langsung sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan.

Teknis pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuisisioner kepada Pemerintah Daerah, dilakukan dengan dua cara; kunjungan langsung dan korespondensi kolega penulis pada SKPD Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung. Jumlah kuisisioner yang dikirimkan untuk masing-masing pemerintah daerah adalah sebanyak 20 kuisisioner, sehingga total kuisisioner yang dikirimkan adalah 300 kuisisioner. Instrumen penelitian merupakan replikasi kuisisioner penelitian Kim dan Kankanhali (2009).

3.2 Model Statistika

Model penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$RP_i = b_0 + b_1PV_i + b_2SC_i + b_3SB_i + b_4OK_i + b_5KD_i + b_6DO_i + e$$

Dimana: RP = Resistensi Pengguna
 b_0 = Konstanta
 PV = *Perceived value*
 SC = *Switching Cost*
 SB = *Switching Benefit*
 OK = Opini Kolega yang Menguntungkan
 KD = Keyakinan Diri untuk Berubah
 DO = Dukungan Organisasional untuk Perubahan
 b_1 - b_6 = Koefisien Regresi
 e = *error term*

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Resistensi pengguna merupakan variabel dependen penelitian ini. Markus (1983) menyatakan bahwa resistensi pengguna (*user resistance*) merupakan reaksi penolakan pengguna untuk menerima perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi baru. Variabel ini diukur menggunakan instrumen penelitian sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Kim dan Kankanhalli (2009) dan Suhendro dkk (2015). Pengukuran variabel resistensi pengguna didasarkan atas derajat resistensi pengguna dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

3.3.2 Variabel Independen

Perceived value, *switching cost*, *switching benefit*, opini kolega yang menguntungkan, keyakinan diri untuk berubah dan dukungan organisasional untuk

perubahan merupakan variabel independen dalam penelitian ini, penjelasan definisi operasional variabel independen dijelaskan sebagai berikut:

3.3.2.1 *Perceived Value*

Kahneman dan Tversky (1979) dalam Kim dan Kankanhalli (2009) menyatakan *perceived value* sebagai manfaat yang dirasakan atas perubahan pada implementasi suatu sistem informasi baru. Jika *perceived value* atas suatu perubahan rendah, resistensi pengguna terhadap perubahan akan semakin tinggi (Samuelson dan Zeckhauser, 1988). Sebaliknya, jika *perceived value* semakin tinggi maka pengguna kurang resisten terhadap implementasi sistem baru. Pengukuran variabel *perceived value* didasarkan atas persepsi derajat *perceived value* pengguna implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

3.3.2.2 *Switching Costs*

Perubahan waktu dan usaha yang dirasakan oleh pengguna ketika terjadi perubahan dari sistem informasi lama ke sistem informasi yang baru dimaknai sebagai *Switching cost*. Samuelson dan Zekchauser (1988); *Switching cost* terdiri dari biaya transisi, biaya ketidakpastian, dan *sunk cost*, dimana ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari teori bias status quo. Pengukuran *switching costs* didasarkan atas persepsi waktu dan usaha yang dirasakan oleh pengguna implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

3.3.2.3 Switching Benefits

Switching benefits merupakan perubahan manfaat yang dirasakan oleh pengguna ketika terjadi perubahan dari sistem informasi lama ke sistem informasi yang baru. *Switching benefits* merupakan bagian dari teori bias status quo. Pengukuran *switching benefits* didasarkan atas persepsi derajat pengguna implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

3.3.2.4 Opini Kolega yang Menguntungkan

Persepsi kolega/rekan sejawat yang memberikan dukungan terhadap perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang baru dimaknai sebagai opini kolega. Opini kolega yang menguntungkan merupakan bagian dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Pengukuran opini kolega yang menguntungkan didasarkan atas derajat persepsi kolega dalam memberikan dukungan yang positif terhadap perubahan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

3.3.2.5 Keyakinan Diri untuk Berubah

Kim dan Kankanhalli (2009) menyatakan keyakinan diri untuk berubah (*self-efficacy for change*) sebagai keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki untuk dapat beradaptasi dengan situasi baru. Keyakinan diri untuk berubah merupakan bagian dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Pengukuran keyakinan diri untuk berubah didasarkan atas persepsi derajat pengguna implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

3.3.2.6 Dukungan Organisasional untuk Perubahan

Dukungan/komitmen pimpinan akan mempermudah implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual merupakan bentuk dukungan organisasional. Dukungan organisasional untuk perubahan merupakan bagian dari *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Pengukuran dukungan organisasional diukur atas persepsi derajat dukungan/komitmen pimpinan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

3.4 Instrumen Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang menggunakan kuesioner. Instrumen yang dipergunakan untuk mengukur semua variabel yang diteliti sebanyak 24 item pertanyaan. Kuesioner yang penulis gunakan mengadopsi kuesioner penelitian Kim dan Kankanhali (2009) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan dilakukan *pilot test*.

Variabel resistensi pengguna, *switching costs* dan *switching benefits* masing-masing terdiri dari 4 item pertanyaan, sedangkan variabel *perceived value*, opini kolega yang menguntungkan, keyakinan diri untuk berubah dan dukungan organisasional untuk perubahan masing-masing terdiri dari 3 item pertanyaan. Format respon atas instrumen tersebut melalui 7 (tujuh) point skala likert dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (7).

Tabel 3. Pengukuran Instrumen

Variabel	Item	Pertanyaan
Resistensi Pengguna	RP1	Saya tidak akan mengikuti perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual
	RP2	Saya tidak akan bekerja sama untuk melakukan perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual
	RP3	Saya tidak menerima perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual
	RP4	Saya tidak setuju dengan perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual
<i>Perceived Value</i>	PV1	Mengingat waktu dan usaha yang harus saya habiskan, perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual benar-benar berharga
	PV2	Mengingat kerugian atas waktu dan usaha yang saya habiskan, perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual merupakan kebijakan yang baik
	PV3	Mengingat kerumitan yang harus saya alami, perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual benar-benar bermanfaat bagi Saya
<i>Switching Costs</i>	SC1	Saya sudah menghabiskan banyak waktu dan usaha dalam memahami sistem informasi akuntansi akrual
	SC2	Perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual akan banyak menyita waktu dan usaha
	SC3	Perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual akan menimbulkan pertentangan yang tidak diharapkan
	SC4	Saya akan kehilangan banyak waktu jika saya menggunakan sistem informasi akuntansi akrual
<i>Switching Benefits</i>	SB1	Perubahan ke sistem informasi akuntansi keuangan akrual akan meningkatkan efektifitas kerja saya
	SB2	Perubahan ke sistem informasi akuntansi keuangan akrual akan dapat menyelesaikan tugas saya yang relevan lebih cepat
	SB3	Perubahan ke sistem informasi akuntansi keuangan akrual akan meningkatkan produktivitas kerja saya
	SB4	Perubahan ke sistem informasi akuntansi keuangan akrual akan lebih meningkatkan kualitas kerja saya
Opini Kolega yang menguntungkan	OK1	Sebagian besar rekan kerja Saya menilai bahwa perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual merupakan ide yang bagus
	OK2	Rekan-rekan sejawat Saya mendukung perubahan pola kerja ke sistem informasi akuntansi akrual
	OK3	Sebagian besar orang yang bekerja sama dengan Saya mendukung perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual
Keyakinan Diri untuk berubah	KD1	Berdasarkan pengetahuan, skill, dan kemampuan yang Saya miliki, cara kerja sistem informasi akuntansi akrual akan mudah Saya lakukan
	KD2	Saya mampu melaksanakan pekerjaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi akrual tanpa bantuan siapapun
	KD3	Saya mampu melaksanakan pekerjaan menggunakan sistem informasi akuntansi akrual dengan baik
Dukungan Organisasional untuk perubahan	DO1	Pemerintah daerah menyediakan pedoman kerja terkait sistem informasi akuntansi akrual
	DO2	Pimpinan menyediakan bantuan dan sumberdaya yang dirasa perlu untuk memudahkan Saya beralih pada sistem informasi akuntansi akrual
	DO3	Pemerintah Daerah memberikan dukungan dan pendampingan untuk melakukan peralihan menuju sistem informasi akuntansi akrual

3.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk memperoleh keyakinan bahwa masing-masing pertanyaan telah dikelompokkan pada variabel yang telah ditentukan dilakukan pengujian validitas. Pengujian dengan faktor analisis dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya item-item pertanyaan pada masing-masing variabel. Nilai setiap variabel dilakukan uji faktor analisis dengan *varimax rotation*. Untuk mengetahui apakah data-data yang dikumpulkan tersebut dapat dikatakan tepat untuk faktor analisis dan mengindikasikan *construct validity* dari masing-masing variabel maka sebelum dilakukan faktor analisis masing-masing instrumen variabel diharapkan memiliki nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (Kaiser's MSA)* lebih besar dari 0,50. Item pertanyaan tersebut valid jika Item-item yang terdapat dalam faktor analisis dan faktor *loading* lebih dari 0,40 dan *eigenvalue* lebih besar dari 1.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung *cronbach alpha*. Gujarati (2009); hasil pengukuran terhadap variabel tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dapat ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60.

3.6 Pengujian Hipotesis

Alat bantu yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for windows*, dengan menggunakan *multiple regression analysis*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Perubahan oleh sebagian orang akan mengandung risiko, sehingga cenderung timbul resistensi atau penolakan. Penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi resistensi pengguna dalam implelementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual.

Hasil uji hipotesis pada model menunjukkan bahwa *switching cost*, *switching benefit* dan dukungan organisasional untuk perubahan masing-masing berpengaruh signifikan terhadap resistensi pengguna.

Sedangkan *perceived value* dan opini kolega yang menguntungkan tidak berpengaruh signifikan terhadap resistensi pengguna, serta keyakinan diri untuk berubah tidak berpengaruh terhadap resistensi pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa resistensi pengguna atas perubahan ke sistem informasi akuntansi akrual tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan:

1. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei melalui kuesioner yang terbatas pada pengguna pada 15 Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, dimana hanya 20 pengguna pada setiap Pemerintah Kabupaten/Kota yang dijadikan sampel. Peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung kepada responden, sehingga kemungkinan ada jawaban responden yang tidak sesuai dengan maksud pertanyaan peneliti.
2. Penelitian ini hanya meneliti fenomena resistensi pengguna pada tahap awal pengembangan implementasi sistem akuntansi berbasis akrual. Hasil yang berbeda dimungkinkan akan terjadi apabila sistem informasi akuntansi akrual telah dilaksanakan pada tahap yang lebih lama.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada 15 Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung, mempertimbangkan waktu dan biaya, sehingga hasil penelitian ini belum dapat diinterpretasikan pada populasi yang lebih luas.

5.3 Implikasi dan Saran Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi dan saran baik dalam praktik maupun bagi penelitian yang akan datang, yaitu:

1. Hasil temuan menunjukkan bahwa teori bias status quo dan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) dapat diaplikasikan secara bersama-sama dalam penelitian yang menjelaskan resistensi pengguna terhadap implementasi sistem informasi akuntansi berbasis akrual pada entitas pemerintah daerah.

2. Memberikan masukan bagi pimpinan di pemerintah daerah agar dalam melakukan pengembangan sistem informasi akuntansi berbasis akrual harus memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan resistensi pengguna agar perubahan tersebut dapat berjalan secara efektif.
3. Pemerintah daerah harus meningkatkan keyakinan diri pada pengguna agar tidak bergantung pada konsultan pendamping dengan memberikan dukungan sarana dan prasarana, memberikan bimbingan dan pelatihan teknis pelaksanaan sistem informasi akuntansi berbasis akrual.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dimungkinkan untuk menambah dan memperhatikan sebaran sampel pemerintah daerah, serta variabel-variabel lain yang mempengaruhi resistensi pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2, hal.179–211.
- Ajzen, I. 2002. Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, vol. 32, no. 1, hal. 1-20.
- Bandura, A. 1995. Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies, in self-efficacy in Changing Societies, A. Bandura (ed.). *New York: Cambridge University Press*, hal. 1-45.
- Cameron, Rebecca Renee. 2010. *Ajzen's Theory of Planned Behavior Applied to the Use of Social Networking by College Students*. Honor Thesis, Texas State University.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. 2009. *Basic Econometrics*. (Fifth Edition) Mc.Graw-Hill.
- Hair, Jr, Joseph F., Ralph E. Anderson dan Ronald L. Tatham. 1998. *Multivariate Data Analysis*. Fifth Edition. New Jersey. Prentice Hall International.
- Hierchheim, R dan Newman, M. 1988. Information System and User Resistance: Theory and Practice. *Computer Journal*, vol. 31, no. 5, hal. 398-408.
- IFAC Public Sector Committee. 2002. *Transition to The Accrual Basis of Accounting: Guidance for Governments and Government Entities*. International Federation of Accountants. Study 14. New York, USA.
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Jogiyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi keenam. BPFY-Yogyakarta.

- Kim, Hee-Woong dan Kankanhalli, Atreyi. 2009. Investigating User Resistance to Information Systems Implementation: A Status Quo Bias Perspective. *MIS Quarterly*, vol.33, no. 3, hal. 567-582.
- Lewis, W., Agarwal, R., dan Sambamurthy, V. 2003. Sources of Influence on Beliefs about Information Technology Use: An Empirical Study of Knowledge Workers. *MIS Quarterly*, vol. 27, no. 4, hal. 657-678.
- Markus, M. L. 1983. Power, Politics, and MIS Implementation. *Communications of ACM*, vol. 26, no. 6, hal. 430-444.
- Putritama.Afrida. 2010. *Resistensi Pengguna terhadap Implementasi Mobile Banking Pembayaran SPP dalam Perspektif Bias Status Quo*. Tesis UGM. Tidak Dipublikasi.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Samuelson, W dan Zeckhauser, R. 1988. Status Quo Bias in Decision Making. *Journal of Risk and Uncertainty*, vol. 1, hal. 32-53.
- Sindeshmunkh, D, Singh, J, dan Sabol B. 2002. Consumer Trust, Value and Loyalty in Relational Exchange. *Journal of Marketing*, vol. 66, no. 1, hal. 15-37.
- Suhendro, Saring. Sylvia Veronica NPS dan Pigo Nauli. 2015. Resistensi Pengguna Terhadap Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi 18. USU Medan*.
- Syifa, Teuku F.D., dan Warsono, Sony. 2014. Analisis Resistensi Pengguna Dalam Implementasi Sistem Informasi. *ABIS. Maksi UGM*, vol. 9.